

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ada empat sarana yang berperan dalam pendidikan anak, yaitu rumah, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Dari keempatnya rumah atau keluargalah yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian khususnya moral kepada anak. Di rumahlah anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, dibanding dengan waktu-waktu lain di luar rumah. Maka dari itu keluargalah yang paling berpengaruh bagi pendidikan moral anak.<sup>1</sup> Keluarga berasal dari bahasa Sansakerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti “anggota” dan “kelompok kerabat”. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Ayah sebagai kepala keluarga, Ibu, anak, kakak, adik, serta tambahan kakek dan nenek.

Keluarga adalah suatu sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem yang saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Adapun sistem sosial, keluarga berhubungan dan punya ketergantungan tertentu dengan keluarga lain dan sistem sosial lain seperti organisasi, kantor, sekolah, dan lain-

---

<sup>1</sup>Ahmad Khalid Asy-Syantut, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*, (Jakarta: Robbani Press, 2005). h. 5.

lain. Itulah mengapa keluarga adalah hal yang paling utama untuk mengembangkan aspek yang paling utama juga yaitu moral kepada anak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan mutlak diberikan kepada seluruh anggota keluarga dengan tujuan untuk menunjang proses kehidupan bagi perkembangan hidup orangtua dan anak. Keluarga merupakan kekayaan yang tidak ternilai. Hidup tanpa keluarga terasa hampa. Keluarga merupakan tempat segalanya, kasih sayang, dan saling berkomunikasi antar anggota keluarga menciptakan sebuah ikatan batin yang tidak dapat dipisahkan. Anak akan tumbuh menjadi seorang anak yang dewasa dengan perilaku baik atas dasar pendidikan dan peran keluarga. Artinya, perkembangan anak selanjutnya dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, dalam hal ini orangtualah yang harus aktif dalam mendidik, membimbing, dan selalu menasehati dengan ketulusan hati.<sup>2</sup> Moral diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral, kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar.<sup>3</sup> Bagaimanapun juga, moral adalah aspek perkembangan paling utama yang harus dikembangkan. Karena hal tersebut akan berdampak untuk masa yang akan datang. Contohnya apabila keluarga kurang perhatian dalam mendidik anak, maka anak tersebut akan mencari perhatian di luar lingkungan

---

<sup>2</sup>Nisa Astuti, *Hakikat Keluarga*, (Online) tersedia di <http://powerrangest.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-keluarga.html?m=1>. Diakses tanggal 26 November 2016.

<sup>3</sup>Sora Nikko, *Pengetian Moral dan Etika Lengkap*, (Online) tersedia di <http://pengertianku.net/2014/06/pengertian-moral-dan-etika-lengkap.html>. Diakses tanggal 26 November 2016.

keluarganya. Jika lingkungan sekitar kondisinya masih baik dan aman, maka yang harus dilakukan adalah mengawasinya. Namun sebaliknya, maka orangtua patut waspada dan selalu memberi tahu dan membimbing anak bahwa di luar sana tidak baik atau berbahaya. Hal ini erat kaitannya dengan teori empirisme, sebagaimana yang dikatakan oleh John Locke (1704-1932) yang mengembangkan teori “Tabula Rasa”, yakni anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih.

Dalam ajaran Islam banyak sekali tuntutan tentang pentingnya tanggung jawab orangtua dalam rangka membina dan mendidik anak-anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim, ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat tersebut menyatakan bahwa orangtua memang yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga, dan orangtua sebagai guru dan pendidik utama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik, dan juga rohani mereka bahkan jauh dari orangtua sebagai pendorong minat dan memberikan serta pengawasan anak terhadap kegiatan belajar dan bermain.

Pada era modern sekarang ini, banyak sekali perubahan yang terjadi di dunia ini. Baik itu dari segi teknologi, sumber daya, ekonomi, bahkan moral pun juga ikut mengalami perubahan. Padahal, di era modern ini, banyak sekali

hal-hal yang dulunya sulit didapat sekarang menjadi mudah, hal tersebut dipergunakan atau dijalankan dengan baik apabila keluarga maupun pendidik mengetahui hal tersebut, artinya tidak terpaku dengan zaman yang ada. Harus mengikuti arus dan mengetahui bagaimana caranya menyikapi hal tersebut.

Pada zaman ini juga, banyak hal-hal atau problem yang terjadi di masyarakat yang menyangkut perkembangan moral anak. Misalnya orangtua yang dulu masih punya banyak waktu untuk anak sekarang sibuk dengan tuntutan pekerjaan masing-masing sehingga anak dititipkan di tempat penitipan anak (TPA) atau lainnya. Seperti saat penulis observasi dan menemukan satu kasus, dimana orangtuanya sama-sama sibuk bekerja. Berangkat pagi-pagi sekali dan pulang pada sore hari, sehingga anaknya dititipkan kepada neneknya. Di tempat neneknya, dia diberi banyak mainan agar dia tidak pergi ke mana-mana. Pada saat dia bosan bermain sendiri, dia melakukan hal-hal yang akan memancing perhatian untuknya, seperti mencoret di dinding, bermain bola di dalam rumah, bermain air yang semua dilakukannya itu tidak sesuai dengan tempatnya. Mengetahui hal itu, nenek pun marah kepadanya. Karena hal tersebut sering terjadi di sana, anak tersebut yang dulunya patuh sekarang melawan dan balik memarahi neneknya. Hal tersebut juga berdampak di depan orangtuanya.

Kemudian pada kasus yang lain yang bertempat di suatu sekolah, moral sopan santun yang diperlihatkan di sekolah tersebut cukup memprihatinkan. Pada suatu waktu ada seorang anak yang berteriak kencang saat memanggil

ibunya, dan juga melempar sepatu ketika keinginan anak tersebut tidak terpenuhi.

Dari fenomena di atas, orangtua yang menjadikan ekonomi sebagai alasan tidak sempat atau tidak memberi banyak kontribusi untuk perkembangan anak. Sebenarnya, bukan karena faktor ekonomi yang menjadi alasan tersebut, tetapi orangtua lah yang harus dapat manajemen waktu. Orangtua harus menyisakan tenaga, ruang dan waktu untuk anak. Orangtua juga harus tahu mengenai psikologi perkembangan anak, dari masih dalam kandungan sampai dia dewasa. Orangtua akan mengetahui dan menerapkan berbagai metode perkembangan yang baik dan tepat kepada anak. Keluarga maupun pendidik harus memahami dunia anak. Menurut Ranher pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya (karakter atau kecerdasan emosionalnya) bahwa pola asuh yang baik akan mempengaruhi emosi, perilaku, sosial kognitif dan kesehatan psikologisnya ketika dewasa.<sup>4</sup>

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap fenomena tersebut. Peneliti memilih orangtua sebagai subjek penelitian karena orangtua merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dan pendidik yang kemudian akan peneliti susun ke dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul:

---

<sup>4</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 10

Keterlibatan Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam perkembangan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Apa kendala orangtua dalam perkembangan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
3. Apa solusi orangtua untuk menghadapi kendala dalam perkembangan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

## **C. Definisi Operasional**

1. Keterlibatan Orangtua

Bentuk keterlibatan orangtua yang akan diteliti peneliti adalah keterlibatan ibu yang melibatkan diri akan perkembangan moral anak seperti mengajarkan moral baik, menasihati ketika anak berbuat salah, serta ketika anak mempunyai kesulitan belajar. Alasan peneliti menjadikan ibu sebagai subjek karena pihak ayah sulit ditemui, dikarenakan pekerjaan yang mengharuskan pulang sampai sore, bahkan beberapa hari baru pulang ke rumah. Kemudian orangtua yang mempunyai latar belakang yang berbeda dari pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan. Dengan menggunakan

wawancara terhadap guru di sekolah dan orangtua anak di sekolah maupun di rumah. Subjek penelitian ini adalah beberapa orangtua diantaranya 3 ibu dan 3 siswa anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

## 2. Perkembangan Moral

Perkembangan moral yang dimaksud di sini adalah yang tercantum dalam Permendikbud 146 Kurikulum 2013 yang merujuk pada indikator pencapaian perkembangan anak usia dini yaitu usia 4-6 tahun. Dan usia tersebut juga sudah termasuk usia kelompok B. Dalam usia tersebut anak diharapkan dapat mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia serta mampu menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia, seperti bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih), mulai menunjukkan sikap menolong orangtua, pendidik dan teman.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud adalah anak yang berumur dari 4 sampai 6 tahun, yang relevan dengan usia perkembangan moralnya. Kemudian usianya dikelompokkan menjadi satu yaitu usia 6 tahun yang artinya juga sudah memasuki usia kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Dari pengertian di atas, maksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana sikap yang seharusnya diperankan orangtua dalam perkembangan moral anak dan bagaimana perkembangan moral anak

kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui keterlibatan orangtua dalam mengembangkan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui kendala orangtua dalam mengembangkan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Mengetahui solusi orangtua ketika menghadapi kendala dalam mengembangkan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan, referensi, maupun rujukan bagi para peneliti untuk meneliti kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bisa digunakan sebagai landasan dan referensi bagi para orangtua untuk lebih melibatkan diri kepada anak dalam mengembangkan moralnya demi terciptanya generasi penerus bangsa yang berguna bagi orangtuanya, lingkungannya, negara, nusa, dan bangsa.

## F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai bahan kajian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Izzah pada tahun 2017 dalam skripsinya tentang “Peran orangtua dalam menghafal Al-Quran terhadap anak usia dini di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin”. Hasil penelitian menyebutkan peran orangtua sangat diperlukan dalam membimbing anak untuk menghafal Al-Quran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwiyaniti dalam skripsi yang berjudul “Peran orangtua dalam perkembangan moral anak (Kajian Teori Kohlberg)”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa menyampaikan peran orangtua berfungsi untuk mengembangkan moral anak yang dibentuk melalui cara *accepting*, *preserving*, *exchanging* dan *biophilous*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dalam karya tulis skripsi yang berjudul “Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu di lingkungan pasar Kahayan Palangka Raya”. Bahwa Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan pasar Kahayan adalah dengan cara bergantian dan menyempatkan waktu memberikan bimbingan pada anak, orang tua selalu menyuruh, mengingatkan dan mengajaknya.

Berdasarkan karya tulis yang menjadi tinjauan pustaka di atas, maka penelitian ini terdapat kesamaan karena membahas tentang penanaman peran orangtua baik dalam perkembangan moral maupun yang lainnya, serta subjek dalam penelitian adalah orangtua. Yang membedakan penelitian ini adalah objek penelitian dimana objek penelitian ini adalah hasil keterlibatan orangtua dalam perkembangan moral anak.

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu bab yang membahas tentang gambaran umum tentang hakikat dan karakteristik anak usia dini, orangtua dan keterlibatannya, serta perkembangan moral anak usia dini.

BAB III yaitu berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang berupaya menghubungkan berbagai data yang dikemukakan dalam penelitian dengan sejumlah teori yang dimuat pada bab II.

Bab V yaitu penutup, memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban fokus penelitian dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk saran-saran.